

## BAB II

### MANAJEMEN HUMAS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian dan Tujuan Manajemen Humas

###### a. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata itu digabungkan menjadi *managere* yang berarti menangani. Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>5</sup>

Menurut George R. Terry manajemen adalah "*Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya*". Dari definisi tersebut Terry bisa dilihat fungsi manajemennya sebagai POAC (Planning, Organizing, Actuating,

---

<sup>5</sup> Morisan, *Manajemen Publik Relations*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008),hlm.5.

Controlling). Penempatan manusia (*staffing*) sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan manajemen humas. *The right man in the right place*, penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, membuat kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara produktif, efektif dan efisien.

Menurut Henry L. Sisk mendefinisikan bahwa, “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*”<sup>6</sup> Artinya, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif. Sedangkan Sondang P. Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi mendefinisikan manajemen merupakan proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka pererapan tujuan. Adapun pengertian manajemen menurut Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Sufyarma. M, mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut :”*Management is the prosess of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*”.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan

---

<sup>6</sup> Henry L. Sisk, *Principles of Management* (South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10.

bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Sedangkan istilah hubungan masyarakat (humas) dikenalkan pertama kali oleh Thomas Jefferson (mantan Presiden Amerika Serikat) pada tahun 1807. Humas pada waktu itu dikaitkan dengan istilah “*foreign relations*” yang berarti hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa.

Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relation*, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakat. Namun, terdapat beberapa teori tentang komunikasi yang dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

a. The British Institute of Public Relations

Suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan masyarakatnya.<sup>8</sup>

b. Onong Uchjana Effendy

Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan

---

<sup>7</sup> H. Sufyarma. M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2003), hlm.189.

<sup>8</sup> Morisan, *Manajemen ...*, hlm.7.

meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama.<sup>9</sup>

c. Morisan

Humas merupakan ilmu sosial yang dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, menasihati pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik.<sup>10</sup>

d. Suharsimi Arikunto

Humas merupakan fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau antara lembaga pendidikan dengan warga di dalam dan masyarakat luar. Masyarakat adalah orang, lembaga, badan pemerintah dan swasta, pasar, toko dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas manajemen humas adalah suatu komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm.23.

<sup>10</sup> Morisan, *Manajemen ...*, hlm.6.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen...*, hlm.361.

pecapaian tujuan organisasi. Manajemen Humas menurut Mc Elreath dalam bukunya Rosady Ruslan adalah:

*“Managing public relations means researching, planing, implementing and evaluating an array of comunication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroot political campaigns, from public service announcement to crisis management.”*<sup>12</sup>

Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konfrensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional elalui multimedia, dari menyelenggarakan acara *open hause* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

Pada dasarnya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan kegiatan menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijakan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat.

---

<sup>12</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm.31

## **b. Dasar dan Tujuan Manajemen Humas**

Tujuan humas adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi bisa selalu dimengerti oleh pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh “khalayak” atau publiknya). Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut T Sianipar dalam bukunya Purwanto meninjau tujuan hubungan masyarakat melalui sudut kepentingan

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 178.

kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.<sup>14</sup> Ditinjau dari kepentingan sekolah, penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- 3) Memperlancar proses belajar mengajar
- 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah adalah untuk:

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkatkan kemampuannya<sup>15</sup>

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang

---

<sup>14</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi...*, hlm.189-190.

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi ...*, hlm.189-190.

baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak. Jadi pada dasarnya tujuan diselenggarakannya manajemen hubungan masyarakat adalah untuk:

- 1) Mencegah kesalahpahaman (*to prevent misunderstanding*)
- 2) Mendapatkan hubungan dan bantuan moral maupun finansial yang dibutuhkan bagi pengembangan sekolah (*to secure financial support*)
- 3) Menjalinkan kerjasama dalam pembuatan kebijakan baru (*to secure cooperation in policy making*).<sup>16</sup>

Hubungan masyarakat atau dikenal dengan terma “*humas*” memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Masyarakat di sini, bisa orang tua murid, masyarakat umum ataupun pihak lain yang berada di lingkungan sekitar sekolah. *Humas* berkedudukan sangat penting. Dengan adanya *humas*, kesuksesan dan keberhasilan sebuah institusi akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Bahkan banyak disebutkan bahwa keberhasilan yang dilakukan lembaga pendidikan tergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap pekerjaan dan tindakan itu. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>16</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 75.

pengembangan lembaga tersebut. Terutama bila lembaga tersebut melakukan *opened-management* (manajemen terbuka).<sup>17</sup>

Pada dasarnya, humas pendidikan meliputi segala pembicaraan mengenai hubungan masyarakat luas yang pesannya berupa masalah-masalah pendidikan. Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu :

- 1) Hubungan edukatif, merupakan hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip dan pertentangan yang mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada anak.
- 2) Hubungan kultural, merupakan usaha kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya sikap saling membina dan mengembangkan budaya. Misalnya kegiatan kurikulum di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat.
- 3) Hubungan institusional, merupakan hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan lembaga atau instansi lain, baik swasta maupun pemerintah.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan humas terkandung suatu kegiatan komunikasi. Jika ditinjau dari segi komunikasi, maka jenis humas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan untuk

---

<sup>17</sup> Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang :UIN Maliki Press,2010), hlm.39.

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, hlm.193.

melakukan kegiatan humas. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan pertemuan secara resmi dengan mengundang orang tua siswa kesekolah.

- 2) Komunikasi informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu. Komunikasi informal memiliki keuntungan, antara lain:
  - a) Penyebaran informasi dapat langsung kepada tujuannya, karena tidak perlu melalui prosedur tertentu.
  - b) Tidak mengenal batas-batas organisasi sehingga lebih fleksibel.
  - c) Komunikasi berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan yang rinci,
  - d) Tidak mengenal batas waktu.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi informal biasa dilakukan oleh para guru dan staf sekolah lainnya secara tidak resmi, dengan santai. Hal ini memberi kesempatan untuk memperbincangkan persoalan yang dapat segera dijawab serta untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar pertemuan-pertemuan resmi, jika diperlukan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.78.

### c. Fungsi Manajemen Humas

Fungsi manajemen humas dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas. Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.<sup>20</sup>

Fungsi atau aktivitas kegiatan organisasi adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerja atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.<sup>21</sup> Pada dasarnya fungsi manajemen humas tidak jauh berbeda dengan fungsi manajemen secara umum. Fungsi ini sangat berkaitan dengan tujuan manajemen humas, di mana tujuan itu menjadi hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan

---

<sup>20</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen ...*, hlm.119.

<sup>21</sup> H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 46.

dicapai. Dedy Jamaludin Malik berpendapat bahwa fungsi humas adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.<sup>22</sup> Fungsi atau dalam bahasa Inggris *function*, berarti penampilan, perbuatan, pelaksanaan, atau kegiatan. Humas dalam suatu lembaga dikatakan berfungsi apabila Humas itu menunjukkan kegiatan yang jelas. Yang bisa dibedakan dari kegiatan lainnya. Dalam konsepnya fungsi humas adalah :

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membina hubungan masyarakat yang harmonis antara organisasi dengan *public intern* dan *public ekstern*,
- 3) Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada *public* dan menyalurkan opini *public* dan menyalurkan opini *public* kepada organisasi. Melayani *public* dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.<sup>23</sup>

## **2. Fungsi – Fungsi Manajemen Humas**

Fungsi – fungsi manajemen humas sama seperti kegiatan manajemen pada umumnya. George R. Terry merumuskan fungsi-

---

<sup>22</sup> Dedy Djameluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

<sup>23</sup> H. Syaiful Sagala, *Administrasi ...*, hlm.20.

fungsi manajemen sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada dasarnya perencanaan (*planing*) adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Perencanaan merupakan fungsi awal dari seluruh fungsi manajemen. Tanpa adanya perencanaan tidak dapat diketahui usaha yang dilakukan mencapai hasil atau tidak. Rencana strategis (*strategic planing*) merupakan rencana yang mencakup tujuan jangka panjang dan bersifat umum yang ingin dicapai perusahaan. Berfikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan.<sup>24</sup>

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan, yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan. Tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas, sebuah lembaga akan menggunakan sumber daya yang kurang efektif.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan kondisi saat ini dari tujuan yang hendak dicapai sangat penting untuk tujuan dan rencana waktu yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, perlu pemahaman tentang faktor lingkungan internal dan

---

<sup>24</sup> Morissan, *Manajemen...*, hlm.152.

- eksternal yang digunakan dalam mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, digunakan untuk mengembangkan berbagai alternatif kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, perencanaan program humas tidak terlepas dari perencanaan program kerja secara keseluruhan yaitu :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Perumusan masalah
- 3) Perumusan tujuan
- 4) Analisis dan seleksi alternatif pemecahan masalah
- 5) Identifikasi sumber penunjang/hambatan, untuk perumusan masalah, perumusan tujuan dan analisis seleksi alternatif pemecahan masalah.
- 6) Penyusunan program
- 7) Menyusun jadwal pertemuan dan kegiatan tahunan<sup>26</sup>

Dalam penyusunan perencanaan program humas, harus terdapat hubungan erat antara tujuan program yang ditetapkan dengan sasaran yang dituju dan strategi yang dipilih. Hal yang terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang telah

---

<sup>25</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPEE-Yogyakarta, 1984), Hlm.79.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen ...* hlm.367-368.

ditetapkan. Dalam pelaksanaannya perencanaan harus benar-benar berpijak pada fakta. Fakta adalah kenyataan, baik berupa hal yang dilihat sendiri ataupun keterangan yang didapat dari sumber lain.<sup>27</sup> Untuk itu, diperlukan informasi mengenai hasil evaluasi humas pada periode sebelumnya. Sehingga semua masalah yang muncul dan mungkin akan menghambat tujuan dapat diatasi. Selain berdasarkan fakta dan hasil evaluasi, perencanaan program humas juga membutuhkan komunikasi intensif antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat guna menjalin kerjasama yang harmonis. Komunikasi itu dilakukan dalam rangka menentukan tujuan kerjasama, bentuk kerjasama dan bidang kerjasama yang akan dilakukan.

1) Tujuan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Usaha kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk :

- a) Saling membantu dan saling mengisi. Sekolah bisa memberikan informasi pada orang tua siswa mengenai perkembangan ketaqwaan, perkembangan kecerdasan dan keterampilan, perkembangan budi pekerti, perkembangan tingkah laku, pergaulan serta kelemahan dan kelebihan siswa.
- b) Bantuan keuangan
- c) Mencegah munculnya perbuatan kurang baik.

2) Bentuk kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Usaha kerjasama yang dilakukan dapat dilakukan dengan :

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat ...*, hlm.100.

- a) Melalui pertemuan misalnya penerimaan siswa baru, kegiatan wisuda, penyerahan rapot, serta pertemuan-pertemuan lain yang membicarakan tentang perkembangan siswa di sekolah.
  - b) Ceramah ilmiah, bazar, malam tutup tahun, dan sebagainya.
- 3) Bidang kerjasama yang dilakukan.

Beberapa hal penting yang masuk dalam rencana hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, yaitu :

- a) Bidang pendidikan mental, misalnya pengawasan terhadap siswa yang membolos, berbohong, tidak tertib, suka berkelahi, suka mencuri, suka menggoda lawan jenis.
- b) Bidang pengembangan bakat, dilakukan apabila nampak bakat yang menonjol dan dapat dikembangkan.
- c) Bidang pengajaran, misalnya dengan mengawasi mengerjakan PR, tugas bersama, tugas kelompok, kesulitan belajar, kelambatan berfikir, dsb.
- d) Pembinaan jasmani, misalnya penyakit yang diderita anak.<sup>28</sup>

Dalam perencanaan humas diperlukan rencana strategis yang digunakan untuk menyusun langkah serta tindakan pelaksanaan humas. Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan. Strategi biasa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak diartikan dengan istilah taktik, teknik dan metode.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen ...*, hlm.361-362.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>29</sup>

Manajemen strategis pada dasarnya merupakan upaya organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungan. Dalam mengelola organisasi tidak lagi memadai bila hanya mengandalkan intuisi, termasuk mengandalkan intuisi dalam menyusun siasat bisnis. Menurut Rowe yang dituliskan oleh Yosali Iriantara dalam bukunya manajemen strategis *public relations*, menyatakan bahwa manajemen strategis adalah proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya dalam lingkungannya.

Dalam upaya menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya tersebut, manajemen strategis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan misi organisasi
- 2) Memformulasikan falsafah organisasi
- 3) Menetapkan kebijakan/ *policy*
- 4) Menetapkan tujuan/ objektif organisasi
- 5) Mengembangkan strategi
- 6) Merencanakan struktur organisasi
- 7) Menyediakan sumber daya manusia
- 8) Menetapkan prosedur kerja

---

<sup>29</sup> Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.73.

- 9) Menyediakan fasilitas
- 10) Menyediakan modal kerja
- 11) Menetapkan standar
- 12) Menentukan rencana dan program operasional
- 13) Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
- 14) Mengaktifkan sumber daya manusia.<sup>30</sup>

Adapun bentuk strategi hubungan masyarakat sendiri diantaranya berupa laporan orang tua murid, bulletin bulanan, surat kabar, pameran sekolah, kunjungan kerumah wali murid, penjelasan oleh staf sekolah, radio serta laporan tahunan.<sup>31</sup> Suatu organisasi tentu memiliki struktur yang tergambar dalam tiap divisi. Dalam manajemen strategis, merumuskan visi/ misi dan objektif organisasi merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal. Adapun strategi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, meliputi :

- 1) Strategi sekolah dalam menjalin hubungan antara warga sendiri (*internal public*).

- a) Antara kepala sekolah dengan guru

Guru merupakan pembantu kepala sekolah. Tanpa bantuan guru-guru tidak mungkin akan terjadi kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan yang otoriter tidak perlu

---

<sup>30</sup> Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.12.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, hlm.20.

dipertahankan terlalu sering. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan hubungan dinas yang akrab dan bebas.

- b) Antara kepala sekolah dengan tata usaha, wujud komunikasi ini juga seperti yang dilakukan oleh guru, dengan perbedaan pada jenis dan lingkup pekerjaannya.
- c) Komunikasi kepala sekolah dengan siswa, dapat dilakukan dengan tertulis (pengumuman, edaran, teguran, sanksi) maupun secara lisan (pengumuman teguran dan peringatan).
- d) Komunikasi antara guru dengan guru, hubungan kedinasan dapat berupa pertemuan dalam rapat sekolah, bekerjasama dalam membimbing kelompok, menyelesaikan tugas kelompok dan sebagainya. Hubungan tidak formal antar guru selain dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan tugas bersama juga untuk mempererat kekeluargaan antara kawan yang satu dengan yang lain.
- e) Komunikasi antara guru dengan tata usaha, hampir tidak ada yang bersifat formal, karena guru dan pegawai TU berkedudukan sederajat tetapi berbeda dalam jenis tugas. Jenis komunikasi yang dijalin banyak pada hal yang bersifat tidak formal, seperti dalam bentuk pertemuan dan kunjungan. Dalam kedinasan komunikasi di arahkan pada usaha kerjasama dalam mencapai tujuan bersama yakni membina dan mengembangkan sekolah.
- f) Komunikasi anatara guru dengan siswa, dapat terjadi secara formal dikelas dalam proses belajar mengajar. Komunikasi

tidak formal dimaksudkan untuk lebih memahami siswa agar dapat diketahui kelemahan, kelebihan, watak, karakter kebiasaan dan hal yang diperlukan dalam kaitannya keuksesannya belajar siswa.

- g) Komunikasi antara siswa dengan pegawai tata usaha, misalnya surat-surat keterangan, pembayaran SPP, pengambilan buku presensi, buku kelas dan lain sebagainya. Jika diklasifikasikan ada urusan yang menyangkut pengajaran dan ada pula yang menyangkut urusan sekolah.
  - h) Komunikasi antar siswa dengan siswa, dapat merupakan komunikasi yang formal (tetapi bukan dinas) yaitu jika terjadi didalam kelas dalam situasi belajar, tetapi lebih banyak yang bersifat non formal.<sup>32</sup>
- 2) Strategi sekolah dalam menjalin hubungan masyarakat luar (*eksternal public*). Hubungan sekolah dengan masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu :
- a) Secara individual :
    - i. Orang tua datang kesekolah untuk berkonsultasi maupun untuk pemecahan masalah anaknya.
    - ii. Secara sukarela menyampaikan kritik dan saran untuk kemajuan sekolah.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen ...*, hlm. 359-361.

- b) Secara organisasi melalui komite sekolah. Organisasi ini akan lebih efektif bila sekolah mampu menggerakkan dan memanfaatkan potensi yang ada dikalangan orang tua, yaitu:
  - i. Para dokter untuk duduk pada seksi UKS bahkan untuk mendirikan poloklinik sekolah.
  - ii. Para insinyur untuk memberikan saran-saran dalam pembangunan sekolah.
  - iii. Para pemuka agama untuk peningkatan Imtaq (iman dan taqwa).
- c) Hubungan sekolah dengan alumni. Dari para alumni, sekolah bisa mendapatkan masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi. Mengundang para alumni untuk menceritakan pengalaman keberhasilannya untuk motivasi atau menularkan pengetahuannya untuk penyegaran dan tambahan wawasan bagi para siswa, guru dan warga sekolah.
- d) Hubungan dengan dunia usaha/kerja. Dalam pelaksanaannya biasanya dengan mengundang tokoh yang telah berhasil untuk memberikan motivasi agar semua pihak bisa berbuat serupa atau mengirimkan anak didik ke dunia usaha/dunia kerja. Biasanya melalui kegiatan magang yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dunia usaha mendapatkan tenaga murah, sedangkan siswa mendapatkan pengalaman kerja.

- e) Hubungan dengan instansi lain
  - 1) Hubungan sekolah dengan sekolah lain. Hubungan ini dapat dibina melalui MGMP, MKS, MGP, K3S, dan K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah)
  - 2) Hubungan sekolah dengan lembaga/ badan-badan pemerintah swasta

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Organisasi atau pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.<sup>33</sup> Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi :

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Terdapat kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran.

---

<sup>33</sup> H. Syaiful Sagala, *Administrasi ...*, hlm.49.

- c. Terdapat keseimbangan antara wewenang dengan tanggungjawab.
- d. Terdapat pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing.
- e. Bersifat relatif permanen, dan terstruktur sederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- f. Terdapat jaminan keamanan pada anggota.
- g. Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.<sup>34</sup>

Pengorganisasian pada semua komponen sekolah adalah pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, tugas-tugas mereka perlu dipahami dan ditata, sehingga penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>35</sup>

### **c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan menurut George R. Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. *Actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan

---

<sup>34</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, hlm.17.

<sup>35</sup> Soetjipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:PT. Rieneka Cipta,2004), hlm.159.

kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama.<sup>36</sup>

Komunikasi sebagai proses penyampaian berita dari seorang kepada orang lain itu sendiri melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan didalamnya. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto, bahwa didalam kegiatan komunikasi terdapat berbagai unsur antara lain:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm.3.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen ...*, hlm.354.

- a. Sumber (*Source*) atau sumber berita. Merupakan tempat yang menunjuk pada asal diperolehnya suatu gagasan atau ide. Sumber ini harus jelas dan mudah dipahami.
- b. Pengirim berita. Pengirim pesan atau ide disebut sebagai komunikator atau coder.
- c. Berita atau pesan (*Message*). Berita yang disampaikan biasanya berbentuk simbol-simbol yang mengandung arti. Pesan tersebut dapat berupa :
  - a) Gerak : lambaian tangan, anggukan kepala, kerlingan mata.
  - b) Suara : Dentuman meriam, klakson, dering, bahasa, ucapan.
  - c) Benda : tanda, tulisan, bendera.
- d. Media atau saran penyampaian berita adalah benda yang digunakan untuk menyampaikan berita misalnya : surat kabar (untuk berita tertulis), bahasa bermakna, televisi (berita gambar dan suara), seorang penyanyi dan sebagainya.
- e. Penerima berita (komunikan) adalah orang yang diberi berita atau orang yang menjadikan sasaran untuk dipengaruhi oleh pengirim berita.
- f. Tujuan komunikasi. Seseorang yang mengirim berita tentunya memiliki tujuan untuk mempengaruhi penerima pesan atau berita tersebut.

Sedangkan M. Soebry Sutikno mengungkapkan beberapa unsur yang terlibat dalam proses komunikasi yaitu :

- a. Unsur pertama dan yang paling utama adalah adanya seorang komunikator,

- b. Adanya suatu tujuan yang hendak dicapai yang dibutuhkan kerjasama.
- c. Adanya suatu gagasan/ide yang perlu disebarkan sebagai media dalam mempengaruhi orang lain, sehingga orang tersebut dapat merespon dengan positif
- d. Tersedianya saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan.
- e. Adanya *feedback* dari penerima berita
- f. Adanya *noises* atau gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.<sup>38</sup>

#### **d. Evaluasi (*Evaluating*)**

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.<sup>39</sup> Evaluasi dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pendidikan. Evaluasi yang dilaksanakan akan berimplikasi pada kemajuan sekolah bila evaluasi dilakukan secara obyektif tanpa adanya intervensi dari sekolah terhadap opini publik dalam menentukan arah jawabannya akan suatu lembaga pendidikan yang

---

<sup>38</sup> M. Sobry Sutikno, *Maajemen Pendidikan : Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok:Holistica,2012), hlm..137.

<sup>39</sup> Onong Uchjana Efendy, *Human Relation ...*, hlm.131.

ada di sekitarnya. Kemudian ditindak lanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi.<sup>40</sup>

Pada dasarnya kegiatan evaluasi pelaksanaan program humas bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap masyarakat dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi evaluasi dalam pelaksanaan humas yaitu :

- a. Berfungsi selektif. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah memiliki cara untuk mengadakan seleksi terhadap kinerjanya.
- b. Berfungsi diagnostik. Bila menggunakan alat evaluasi yang memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya sekolah bisa mengetahui kelemahan yang dimilikinya. Ketika kelemahan telah teridentifikasi maka sekolah akan mudah mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami melalui berbagai cara, tergantung tingkat kelemahan dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
- c. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan.

Atas dasar uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk :

---

<sup>40</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah ...*, hlm.307.

- a. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta keefektifan belajar siswa dan pengembangan sekolah.
- b. Memperoleh *feed back*,
- c. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.
- d. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
- e. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.<sup>41</sup>

Evaluasi pelaksanaan program humas dapat pula mengusulkan penambahan untuk peningkatan prestasi yang diharapkan dapat membawa ke arah perkembangan humas yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Evaluasi dalam proses pengembangan dimaksud untuk memperbaiki sistem, pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat, serta penentuan tindak lanjut hasil pengembangan, yaitu :

- 1) Perbaiki sistem

Peran evaluasi lebih bersifat konstruktif karena hasil penilaian dijadikan *input* bagi perbaikan yang diperlukan dalam program pelaksanaan humas di lembaga pendidikan yang sedang dikembangkan.

---

<sup>41</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bina Aksara,1988), hlm.15.

- 2) Pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat  
Pada fase pelaksanaan perlu adanya pertanggung jawaban dari pelaksana kepada pihak yang berkepentingan. pihak-pihak yang dimaksud mencakup pemerintah, masyarakat, orangtua, petugas-petugas pendidikan, dan pihak-pihak lain yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan tersebut.
- 3) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan  
Tindak lanjut yang dilakukan dapat berbentuk jawaban atas dua pertanyaan. *Pertama*, apakah sistem baru tersebut akan atau tidak akan disebar luaskan. *Kedua*, dalam kondisi bagaimana dan dengan cara yang bagaimana sistembaru itu akan disebarluaskan.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu.<sup>42</sup> Pada dasarnya urgensi penelitian ini adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu.

Selain itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk

---

<sup>42</sup> Consuelo G. Sevilla. *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm.31.

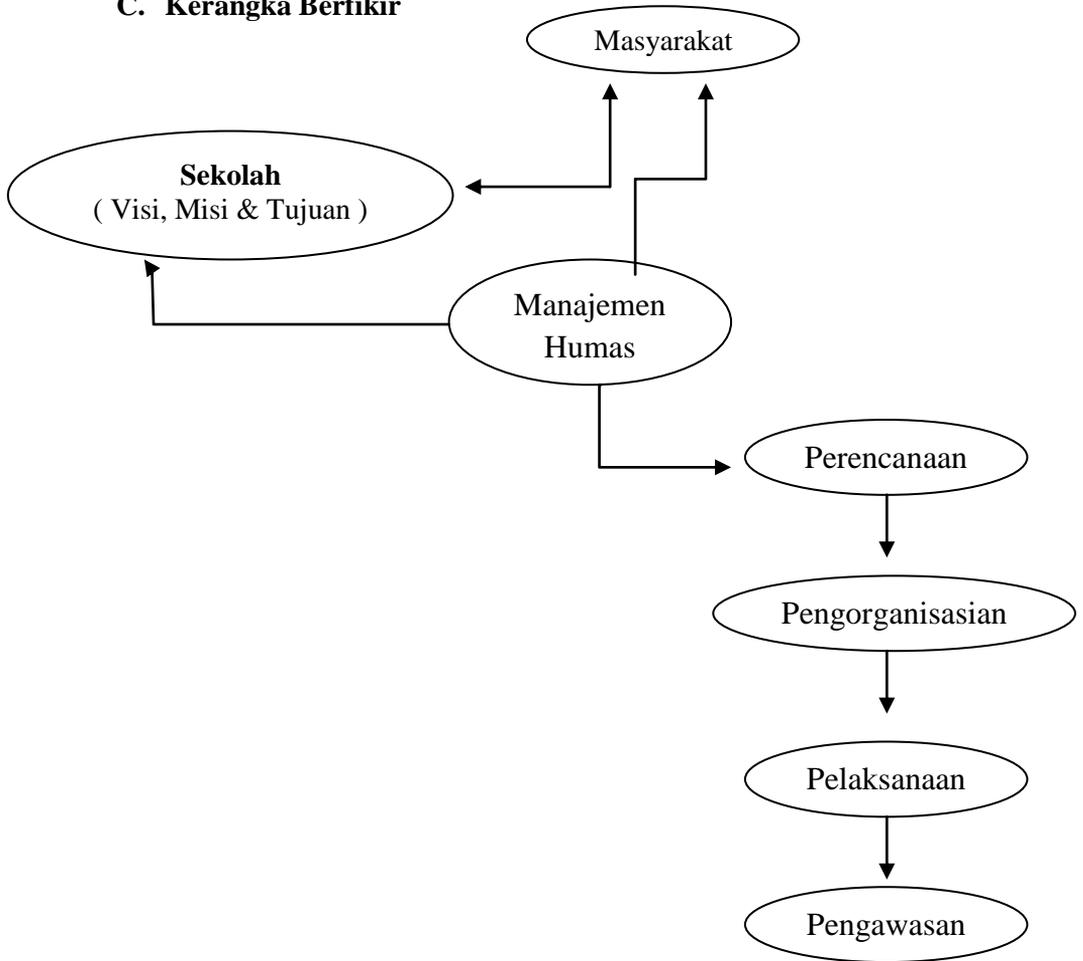
tulisan yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya meliputi penelitian dari :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Syaifuddin Jazuli 3104275 yang berjudul “Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Study di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang)” yang membahas tentang pentingnya Humas dalam menyebarkan ide dan gagasannya kepada organisasinya dan organisasi lain karena dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan, maka perlu adanya Manajemen Humas demi terwujudnya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh ”Athi’ Rohmanah pada tahun 2010 yang berjudul “Implementasi Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di SMA Unggulan Nurul Islami Wonopolo Mijen Semarang)” penelitian ini membahas tentang optimalisasi pelaksanaan manajemen humas yang mencakup seluruh kegiatan hubungan sekolah terhadap masyarakat baik masyarakat dalam sekolah (*internal public*) maupun masyarakat luar sekolah/umum (*eksternal public*).
3. Penelitian yang dilakukan oleh ”Saifur Rohman pada tahun 2009 yang berjudul “Deskripsi Peran Masyarakat dalam pengembangan Madrasah (Study di MTs Bahrul Ulum desa Temuroso Guntur Demak)” penelitian ini membahas tentang hubungan madrasah dengan masyarakat yang pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan

pertumbuhan pribadi peserta didik, dalam hal ini madrasah sebagai sistem sosial yang tidak dapat dilepaskan dari bagian integral sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.

Meskipun ada kemiripan hasil penelitian di atas, namun penelitian dan skripsi ini berbeda dengan yang sudah ada dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan yang lebih mendalam mengenai implementasi manajemen humas. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan ini di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang.

### C. Kerangka Berfikir



Manajemen Humas atau *public relation* merupakan serangkaian kegiatan komunikasi dua arah antara sekolah dengan masyarakat. Program kerja manajemen humas disusun melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah serta keinginan dan kebutuhan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu masyarakat menjadi bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam seluruh kegiatan manajemen humas.